ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN, TINGKAT PENGANGGURAN, KEMISKINAN DAN TINGKAT KESEHATAN TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN PERDESAAN DI INDONESIA

SKRIPSI

MUHAMMAD ADIL FARHAN
NIM. B1012211017

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	MUHAMMAD ADIL FARHAN
NIM	:	B1012211017
Jurusan	:	ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
Program Studi	:	EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Proposal / TA	:	ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN, TINGKAT PENGANGGURAN, KEMISKINAN DAN TINGKAT KESEHATAN TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN PERDESAAN DI INDONESIA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 7 September 2026



Muhammad Adil Farhan
NIM. B1012211017

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 766840, Surel feb@untan.ac.id, Laman https://feb.untan.a.c.id/

SURAT KETERANGAN

Nomor: 6163/09.24/Plagiasiep

Menjelaskan Bahwa Mahasiswa Berikut:

Nama	:	Muhammad Adil Farhan
Nim	:	B1012211017
Prodi	:	Ekonomi Pembangunan
Program	:	~~Reguler~~ / PPAPK
Judul Skripsi/Tugas Akhir	:	Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Kemiskinan,Dan Tingkat Kesehatan Terhadap Indeks Kebahagiaan Perdesaan Di Indonesia

Setelah Dilakukan Pemeriksaan, Naskah Tugas Akhir Mahasiswa Tersebut Dinyatakan Telah

Memenuhi/~~Tidak Memenuhi~~ Syarat Ketentuan Pemeriksaan Plagiasi.

Demikian Keterangan Ini Dibuat Untuk Digunakan Sebagaimana Mestinya

Pontianak, 18 Juni 2026
Ketua TIM Pemeriksa Plagiasi
Jurusan I Esp

Romi Suradi, S.E., M.E.
NIP. 198610022019031004

Coret yang tidak perlu

PERTANGGUNG JAWABAN SKIRPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : MUHAMMAD ADIL FARHAN

NIM : B1012211017

Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN, TINGKAT PENGANGGURAN, KEMISKINAN DAN TINGKAT KESEHATAN TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN PERDESAAN DI INDONESIA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 7 September 2026



Muhammad Adil Farhan
NIM. B1012211017

LEMBAR YURIDIS

ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN, TINGKAT PENGANGGURAN, KEMISKINAN DAN TINGKAT KESEHATAN TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN PERDESAAN DI INDONESIA

Penanggung Jawab Yuridis

Muhammad Adil Farhan
B1012211017

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 11/08/2026

Majelis Penguji

No.	MajelisPenguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing Utama	Dr. Bustami, S.E., M.Si. 196206121989031004	19/08/2026	
2	Ketua Penguji	Achmad, S.E., M.E. 199307032022031009	19/08/2026	
3	Anggota Penguji	Supriaman, S.Pd., M.Si. 199104132023211027	18/08/2026	
4	Anggota Penguji	Hasanah, S.E., M.E. 1994112182024062001	19/08/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 20 AUG 2026
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur kepada اللهاللهاللهالله سبحانهوتعالى , atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul "ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN, KEMISKINAN PENGANGGURAN, KEMISKINAN DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN PERDESAAN DI INDONESIA" dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Program Studi Ekonomi Pembanguanan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari doa, bantuan, bimbingan, motivasi, semangat, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ikhlas dan tulus penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Mama dan Papa yang senantiasa mendukung keinginan anaknya dan membimbing ke arah yang baik, serta doa – doa yang mereka yang di ijabah dalam proses menyelesaikan studi ini
2. Untuk saudara – saudari ku, Lale dan Rae tersayang, terima kasih atas segala dukungan moril maupun materil yang telah diberikan. Keberhasilan ini tidak mungkin terwujud tanpa doa dan kasih sayang kalian.
3. Seluruh Keluarga dari Tante-tante dan Om, khususnya Umi Dian, yang selalu berperan besar dalam mendukung dan menyemangati penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat penulis, khususnya Yur, Abem, Ncik Master, Fifa, dan Reja, yang selalu memberikan semangat, hiburan, bantuan, serta menjadi tempat berbagi suka dan duka selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Bustami, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran, arahan dan kritik dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Supriaman, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran, arahan dan kritik dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Achmad, S.E., M.E. selaku Ketua Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran, arahan dan kritik dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Hasanah, S.E., M.E. selaku Anggota Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran, arahan dan kritik dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Ketua Penguji Proposal yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan dan kritik dalam penulisan proposal skripsi ini.
10. Seluruh Dosen, Staf Pengajar, dan Civitas Akademika di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

11. Warung Kopi Anam, warkop tempat penulis banyak menemukan inspirasi, ide, dan semangat dalam menulis skripsi ini — tempat di mana banyak gagasan lahir dari secangkir kopi dan obrolan panjang.

12. Terakhir, penulis mengapresiasi kepada diri sendiri atas komitmen yang telah ditunjukkan dalam menjalankan proses perkuliahan. Setiap usaha, pengorbanan waktu dan perjuangan pantang menyerah yang telah ditempuh mengantarkan penulis untuk menyelesaikan studi ini. Serta untuk seseorang yang mungkin tidak akan pernah membaca ucapan ini, namun tanpa disadari turut menjadi bagian dari semangat di balik setiap halaman yang ditulis — terima kasih, di mana pun kamu berada.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Dengan kerendahan penulis memohon maaf atas kekurangan tersebut. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi lebih baik lagi ke depannya.

Pontianak, 7 September 2026



Muhammad Adil Farhan
NIM. B1012211017

ANALYSIS OF THE EFFECTS OF INCOME INEQUALITY, UNEMPLOYMENT RATE, POVERTY, AND HEALTH LEVEL ON THE RURAL HAPPINESS INDEX IN INDONESIA

MuhammadAdil Farhan
TanjungpuraUniversity,Indonesia

ABSTRACT
The measurement of community welfare has increasingly shifted beyond conventional economic indicators toward broader measures of subjective well-being. In Indonesia, the Happiness Index developed by Statistics Indonesia (BPS) provides a multidimensional measure of well-being encompassing life satisfaction, emotional conditions, and the meaning of life. Despite its importance, disparities in welfare and access to economic and social resources between urban and rural areas remain a significant concern. Rural communities may experience different levels of well-being due to disparities in income distribution, employment opportunities, poverty conditions, and access to health services. This study aims to analyze the effect of income inequality, unemployment rate, poverty, and health level on the rural Happiness Index in Indonesia. The study employs a quantitative approach using secondary data from Statistics Indonesia (BPS) covering rural areas across Indonesia. The analysis examines the relationship between the selected socioeconomic and health indicators and the rural Happiness Index. The results of this study are expected to provide empirical evidence regarding the determinants of rural happiness and demonstrate the extent to which economic and health conditions contribute to subjective well-being. The findings are expected to contribute to the formulation of more inclusive and welfare-oriented development policies by emphasizing that rural development should not focus solely on economic growth but also on improving the quality of life and subjective well-being of rural communities.

***Keywords*:** Happiness Index; Rural Areas; Income Inequality; Unemployment; Poverty; Health

ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN, TINGKAT PENGANGGURAN, KEMISKINAN, DAN TINGKAT KESEHATAN TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN PERDESAAN DI INDONESIA

MuhammadAdil Farhan
UniversitasTanjungpura,Indonesia

ABSTRAK
Pengukuran kesejahteraan masyarakat tidak lagi hanya didasarkan pada indikator ekonomi konvensional, tetapi juga perlu mempertimbangkan kesejahteraan subjektif yang mencerminkan kepuasan dan kualitas hidup masyarakat. Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah Indeks Kebahagiaan yang dikembangkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Indeks ini mengukur kesejahteraan subjektif melalui tiga dimensi utama, yaitu evaluasi kehidupan, kondisi emosional (affect), dan makna hidup (eudaimonia). Dalam konteks pembangunan Indonesia, perbedaan kondisi sosial dan ekonomi antara wilayah perkotaan dan perdesaan dapat menyebabkan adanya kesenjangan tingkat kebahagiaan. Keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, kesempatan kerja, fasilitas, infrastruktur, dan layanan kesehatan menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan masyarakat perdesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran, kemiskinan, dan tingkat kesehatan terhadap Indeks Kebahagiaan perdesaan di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara kondisi ekonomi dan kesehatan dengan tingkat kebahagiaan masyarakat perdesaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan subjektif masyarakat perdesaan serta menjadi masukan dalam perumusan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif. Dengan demikian, pembangunan perdesaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan indikator ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kata kunci: Indeks Kebahagiaan; Perdesaan; Ketimpangan Pendapatan; Pengangguran; Kemiskinan; Kesehatan

ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN, TINGKAT PENGANGGURAN, KEMISKINAN DAN TINGKAT KESEHATAN TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN PERDESAAN DI INDONESIA

MUHAMMAD ADIL FARHAN
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan tidak lagi hanya dapat dinilai melalui indikator ekonomi konvensional seperti pendapatan per kapita, Gross Domestic Product (GDP), Gross National Product (GNP), indeks kualitas hidup, dan indeks pembangunan manusia. Indikator tersebut memiliki keterbatasan karena belum sepenuhnya menggambarkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengukuran kesejahteraan subjektif melalui indeks kebahagiaan menjadi salah satu alternatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas hidup masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS) mengembangkan pengukuran kebahagiaan sebagai instrumen untuk mengukur kesejahteraan subjektif penduduk. Indeks kebahagiaan mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kehidupannya melalui dimensi evaluasi kehidupan, kondisi emosional (*affect*), dan makna hidup (*eudaimonia*). Dengan demikian, kebahagiaan tidak hanya berkaitan dengan kondisi material, tetapi juga aspek psikologis dan sosial yang membentuk kesejahteraan individu.

Dalam konteks Indonesia, terdapat perbedaan tingkat kebahagiaan antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Kondisi tersebut berkaitan dengan perbedaan akses terhadap fasilitas, infrastruktur, kesempatan ekonomi, dan sumber daya. Data penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2021 indeks kebahagiaan perdesaan cenderung lebih rendah dibandingkan perkotaan pada sejumlah provinsi. Selain itu, terdapat variasi ketimpangan pendapatan, pengangguran, kemiskinan, dan tingkat kesehatan antardaerah. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kebahagiaan masyarakat perdesaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran, kemiskinan, dan tingkat kesehatan terhadap indeks kebahagiaan perdesaan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai kesejahteraan subjektif serta menjadi masukan bagi perumusan kebijakan pembangunan perdesaan yang lebih inklusif.

2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran, kemiskinan, dan tingkat kesehatan berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan masyarakat perdesaan. Penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh masing-masing variabel

tersebut secara parsial terhadap indeks kebahagiaan masyarakat perdesaan serta pengaruh keempat variabel secara simultan terhadap indeks kebahagiaan masyarakat perdesaan.Pertanyaan tersebut diarahkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun pengaruh keempat variabel secara simultan terhadap indeks kebahagiaan perdesaan.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran, kemiskinan, dan tingkat kesehatan terhadap indeks kebahagiaan masyarakat perdesaan di Indonesia. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai determinan indeks kebahagiaan di Indonesia, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebahagiaan masyarakat perdesaan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam merancang kebijakan pembangunan yang sesuai dengan karakteristik wilayah perdesaan serta mendukung upaya mengurangi kesenjangan kesejahteraan antara wilayah perkotaan dan perdesaan.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Objek penelitian terdiri atas 17 provinsi dengan periode pengamatan tahun 2014, 2017, dan 2021, sehingga diperoleh sebanyak 51 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Kebahagiaan Masyarakat Perdesaan (Y). Variabel independennya terdiri atas ketimpangan pendapatan (X1) yang diukur menggunakan Gini Ratio, tingkat pengangguran (X2), kemiskinan (X3), dan tingkat kesehatan (X4) yang diukur dalam bentuk persentase. Pengolahan data dilakukan menggunakan EViews 12. Analisis regresi data panel dilakukan dengan mempertimbangkan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier, dan Uji Hausman. Selanjutnya dilakukan uji normalitas serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, Uji Chow menghasilkan probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0318 sehingga FEM lebih tepat dibandingkan CEM. Selanjutnya, Uji LM menghasilkan probabilitas 0,0000 yang menunjukkan bahwa REM lebih tepat dibandingkan CEM. Hasil Uji Hausman menghasilkan probabilitas 0,1785 (>0,05), sehingga model yang digunakan dalam penelitian adalah Random Effect Model (REM).

5. Hasil dan Temuan Penelitian

Hasil estimasi menggunakan Random Effect Model menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan memiliki koefisien sebesar -39,19003 dengan nilai probabilitas 0,0006, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks kebahagiaan

perdesaan. Artinya, semakin tinggi ketimpangan pendapatan di wilayah perdesaan, semakin rendah kecenderungan tingkat kebahagiaan masyarakat perdesaan. Tingkat pengangguran memiliki koefisien -0,501542 dengan probabilitas 0,3460. Dengan demikian, pengangguran berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap indeks kebahagiaan perdesaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran cenderung menurunkan kebahagiaan, tetapi pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik.Kemiskinan memiliki koefisien 0,094465 dengan probabilitas 0,6823, sehingga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap indeks kebahagiaan perdesaan. Sementara itu, tingkat kesehatan memiliki koefisien 0,436494 dengan probabilitas 0,1585, sehingga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Secara simultan, ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran, kemiskinan, dan tingkat kesehatan berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan perdesaan. Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 2,903147 dengan probabilitas 0,004098. Nilai R-squared sebesar 0,659335 menunjukkan bahwa variabel ketimpangan pendapatan, pengangguran, kemiskinan, dan tingkat kesehatan secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 65,93% variasi indeks kebahagiaan perdesaan, sedangkan 34,07% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pendapatan merupakan satu-satunya variabel yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan masyarakat perdesaan. Pengaruh tersebut bersifat negatif, yang berarti peningkatan ketimpangan pendapatan cenderung menurunkan tingkat kebahagiaan masyarakat perdesaan. Tingkat pengangguran berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Kemiskinan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan tingkat kesehatan berpengaruh positif tetapi juga tidak signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan perdesaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebahagiaan masyarakat perdesaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara individual, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor sosial dan ekonomi. Ketimpangan pendapatan menjadi faktor yang paling menonjol dalam penelitian ini karena memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kebahagiaan masyarakat perdesaan.

7. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan pembangunan perdesaan perlu memberikan perhatian lebih besar terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan. Pemerintah perlu mendorong pemerataan kesempatan ekonomi, memperluas akses masyarakat terhadap sumber pendapatan, serta meningkatkan kualitas dan produktivitas kegiatan ekonomi masyarakat perdesaan. Selain itu, meskipun tingkat pengangguran, kemiskinan, dan kesehatan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, ketiga aspek tersebut tetap perlu menjadi bagian dari kebijakan pembangunan karena secara bersama-sama dengan ketimpangan pendapatan terbukti berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan perdesaan. Pendekatan pembangunan juga perlu mempertimbangkan karakteristik sosial masyarakat perdesaan, termasuk aktivitas ekonomi informal dan kekuatan hubungan sosial masyarakat.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGG JAWABAN SKRIPSI iii
UCAPAN TERIMAKASIH v
ABSTRACT vii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.2.1 Pernyataan Masalah 6
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Kontribusi Penelitian 7

BAB 2 TELAAH PUSTAKA 8
2.1 Tinjauan Teori 8
2.2 Tinjauan Empiris… 16
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian… 19

BAB 3 METODE PENELITIAN… 20
3.1 Bentuk Penelitian… 20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian… 20
3.3 Variabel Penelitian… 21
3.4 Metode dan Alat Analisis 22
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif 23
3.4.2 Uji Regresi Linier 23
3.4.3 Uji Asumsi Klasik 24
3.4.3.1 Uji Normalitas 24
3.4.3.2 Uji Chow 24
3.4.3.3 Uji Hausman 25
3.4.3.4 Uji Lagrange Multiplier (LM) 25
3.4.4 Uji Hipotesis 25
3.4.4.1 Uji T Statistik 25
3.4.4.2 Uji F Statistik 26
3.4.4.3 Uji Koefisien Deteminasi (R^2) 26

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN…. 27
4.1 Deskripsi Data Penelitian…. 27
4.2.1 Uji Chow …. 27
4.2.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)… 28
4.2.3 Uji Hausman … 28
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik 29
4.3.1 Uji Normalitas 29
4.4 Hasil Pengujian Regresi Data Panel 30
4.5 Hasil Uji Statistik 31
4.5.1 Uji Parsial (Uji t- statistik) 31
4.5.2 Uji Simultan (Uji F) 32
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 32
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian 33
4.6.1 Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Indeks Kebahagiaan Perdesaan 33
4.6.2 Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Kebahagiaan Perdesaan 34
4.6.3 Pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Kebahagiaan Perdesaan 35
4.6.4 Pengaruh Tingkat Kesehatan terhadap Indeks Kebahagiaan Perdesaan 36

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI …. 38

5.1 Kesimpulan 38

5.2 Rekomendasi 39

DAFTAR RUJUKAN 41
LAMPIRAN 46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Kebahagiaan, Ketimpangan Pendapatan, Angka Pengangguran, Kemiskinan, dan Tingkat Kesehatan Menurut Klasifikasi Perdesaan Tahun 2021 4

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 21

Tabel 4.1 Uji Chow 27
Tabel 4.2 Uji Lagrange Multiplier..... 28
Tabel 4.3 Uji Hausman..... 28
Tabel 4.4 Hasil *Regresi Random Effect Method*..... 28
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Regresi Data Panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM).....30
Tabel 4.6 Hasil Uji t..... 31
Tabel 4.7 Hasil Uji F..... 32
Tabel 4.8 Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2)..... 32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Lorenz 11
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 19
Gambar 4.1 Hasi Uji Normalitas 29

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, dengan skor indeks kebahagiaan sebesar 5,617, menempati peringkat ke-83 dari 146 negara di dunia dan berada pada posisi ke-6 di kawasan Asia. Capaian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur melalui indikator ekonomi konvensional, tetapi juga melalui tingkat kesejahteraan subjektif masyarakat. *World Happiness Report*,(2025). Selama ini, keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara umumnya ditentukan oleh indikator makroekonomi seperti pendapatan per kapita, *Gross National Product (GNP)*, *Gross Domestic Product (GDP)*, indeks kualitas hidup, serta indeks pembangunan manusia. Namun, indikator tersebut masih memiliki keterbatasan mendasar karena belum mampu menggambarkan tingkat kemakmuran *(welfare)* dan kesejahteraan *(well-being)* masyarakat secara nyata dan menyeluruh BPS, (2021).

Keterbatasan tersebut mendorong perhatian terhadap indeks kebahagiaan sebagai ukuran alternatif dalam menilai kesejahteraan masyarakat secara lebih komprehensif. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 2012 telah mengembangkan instrumen pengukuran kebahagiaan sebagai bagian dari upaya mengukur kesejahteraan subjektif penduduk. Kesejahteraan subjektif mencakup kondisi mental yang baik, termasuk penilaian positif dan negatif atas pengalaman hidup serta reaksi emosional terhadapnya. BPS memilih istilah *kebahagiaan* karena lebih tepat untuk menggambarkan tiga dimensi utama dalam pengukuran ini, yaitu evaluasi terhadap sepuluh aspek kehidupan yang dianggap penting oleh masyarakat, *affect* atau kondisi emosional, dan *eudaimonia* atau makna hidup. Oleh karena itu, indeks kebahagiaan yang disusun oleh BPS merupakan ukuran komposit yang mencerminkan kepuasan subjektif penduduk terhadap kondisi hidup mereka, baik dari sisi faktual, emosional, maupun makna yang dirasakan dalam kehidupan. Menurut Todaro dan Smith (2011), dikutip dalam

Nugroho et al., (2022), kebahagiaan merupakan bagian integral dari kesejahteraan manusia yang mencerminkan kualitas hidup individu secara menyeluruh. Kebahagiaan tidak hanya berkaitan dengan aspek material, tetapi juga mencakup dimensi psikologis dan sosial yang memengaruhi kemampuan individu dalam berkontribusi terhadap masyarakat. Dalam konteks pembangunan, peningkatan kebahagiaan masyarakat dapat memberikan efek berantai (multiplier effect), di mana individu yang lebih bahagia cenderung memiliki produktivitas dan kontribusi sosial yang lebih tinggi.

Sejalan dengan hal tersebut, konsep kebahagiaan dalam kajian ekonomi modern dikenal sebagai *subjective well-being*, yang umumnya diukur melalui indikator kebahagiaan dan kepuasan hidup (life satisfaction) Nugroho et al., (2022). Kebahagiaan bersifat multidimensi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi sosial, ekonomi, lingkungan, serta karakteristik individu. Dalam konteks Indonesia, tingkat kebahagiaan juga menjadi indikator penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Namun, terdapat perbedaan tingkat kebahagiaan antara wilayah perkotaan dan perdesaan yang disebabkan oleh ketimpangan akses terhadap fasilitas, infrastruktur, serta sumber daya ekonomi.

Pemilihan wilayah perdesaan sebagai fokus penelitian ini memiliki landasan yuridis dan kebijakan yang kuat. Pembangunan desa dan kawasan perdesaan diatur secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024, yang menegaskan kedudukan desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri demi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Landasan ini diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025–2029, yang menempatkan pembangunan perdesaan sebagai salah satu Prioritas Nasional dengan arah kebijakan "membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan". Selanjutnya, Rencana Induk Pembangunan Desa dan Perdesaan, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Tahun 2025–2045

menetapkan target terwujudnya desa dan kawasan perdesaan yang cerdas, sehat, dan sejahtera sebagai capaian pembangunan pada periode lima tahun pertama. Secara empiris, data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan pada Maret 2025 masih berada pada angka 11,03 persen, kondisi yang menuntut perhatian kebijakan secara serius dan berkelanjutan. Rangkaian regulasi dan kebijakan tersebut menunjukkan bahwa perdesaan menempati posisi strategis dalam agenda pembangunan nasional saat ini, sehingga menjadikannya lokus yang relevan dan mendesak untuk dikaji secara mendalam dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran, kemiskinan, dan tingkat kesehatan terhadap indeks kebahagiaan perdesaan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkap bagaimana faktor-faktor makroekonomi yang seringkali terabaikan memengaruhi kesejahteraan masyarakat perdesaan, sekaligus memberikan wawasan strategis bagi perumusan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan manusia secara holistik.

Tabel 1.1 Indeks Kebahagiaan, Ketimpangan Pendapatan, Angka Pengangguran, Kemiskinan, dan Tingkat Kesehatan Menurut Klasifikasi Perdesaan Tahun 2021.

(Data Olahan BPS 2021)

NO.	PROVINSI	INDEKS KEBAHAGIAAN PROVINSI	INDEKS KEBAHAGIAAN PERKOTAAN	INDEKS KEBAHAGIAAN PERDESAAN	KETIMPANGAN PENDAPATAN PERDESAAN	PENGANGGURAN PERDESAAN	KEMISKINAN PERDESAAN	TINGKAT KESEHATAN PERDESAAN
		NILAI	NILAI	NILAI	NILAI	PERSEN	PERSEN	PERSEN
1	SULAWESI UTARA	74.96	74.8	75.15	0.359	3.91	10.07	69.84
2	PAPUA BARAT	74.52	74.7	74.38	0.374	4.27	33.5	66.25
3	KEP. RIAU	74.78	74.82	74.27	0.339	3.78	10.45	69.48
4	JAMBI	75.17	77.52	74.07	0.315	3.45	6.28	69.58
5	SULAWESI TENGAH	74.46	77.14	73.25	0.326	2.86	14.73	67.92
6	KEP. BANGKA BELITUNG	73.25	73.68	72.67	0.247	4.54	6.63	70.54
7	KALIMANTAN TIMUR	73.49	74.05	72.27	0.331	5.24	9.63	72.64
8	KALIMANTAN SELATAN	73.48	75.42	71.67	0.325	4.09	5.28	68.14
9	SUMATERA SELATAN	72.37	73.71	71.62	0.34	2.99	13.12	69.73
10	KALIMANTAN BARAT	72.49	74.18	71.55	0.315	3.37	8.05	69.34
11	SUMATERA BARAT	71.34	72.02	70.7	0.3	3.8	7.23	69.73
12	ACEH	71.24	72.75	70.49	0.323	5.34	18.04	67.94
13	NUSA TENGGARA BARAT	69.98	70.09	69.86	0.384	2.96	13.37	66.79
14	JAWA BARAT	70.23	70.43	69.55	0.406	8.99	9.76	72.14
15	NUSA TENGGARA TIMUR	70.31	72.87	69.46	0.339	2.14	24.42	66.07
16	BENGKULU	69.74	71.77	68.75	0.321	3.17	14.28	67.32
17	PAPUA	69.87	74.7	68.72	0.396	2.09	36.5	65.47

Berdasarkan Tabel 1.1, Tingkat indeks kebahagiaan provinsi di Indonesia cenderung berada pada kisaran skor 69–75 . Provinsi dengan indeks kebahagiaan tertinggi adalah Jambi (75,17), diikuti Sulawesi Utara (74,96) dan Kepulauan Riau (74,78), sedangkan indeks kebahagiaan terendah terdapat di Bengkulu (69,74), Papua (69,87), dan Nusa Tenggara Barat (69,98). Secara umum, indeks kebahagiaan perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan, seperti pada Sulawesi Tengah (77,14 perkotaan dan 73,25 perdesaan) dan Kalimantan Selatan (75,42 perkotaan dan 71,67 perdesaan), yang menunjukkan adanya kesenjangan kesejahteraan antara wilayah kota dan desa. Selain itu, tingkat kemiskinan perdesaan tertinggi terdapat di Papua (36,5%) dan Papua Barat (33,5%), yang diikuti dengan indeks kebahagiaan relatif lebih rendah, menunjukkan bahwa kemiskinan berpotensi menurunkan tingkat kebahagiaan masyarakat. Sementara itu, tingkat pengangguran perdesaan tertinggi terdapat di Jawa Barat (8,99%) dan Aceh (5,34%), yang juga berkorelasi dengan indeks kebahagiaan yang lebih rendah dibandingkan provinsi dengan pengangguran lebih kecil. Dari sisi ketimpangan pendapatan, Jawa Barat memiliki nilai tertinggi (0,406) yang juga diikuti dengan indeks kebahagiaan yang tidak terlalu tinggi (70,23%), mengindikasikan bahwa ketimpangan pendapatan dapat memengaruhi kebahagiaan masyarakat. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa indeks kebahagiaan cenderung lebih tinggi pada provinsi dengan tingkat kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan yang lebih rendah serta tingkat kesehatan perdesaan yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Terdapat inkonsistensi angka pada variabel Ketimpangan Pendapatan, pengangguran, kemiskinan, dan tingkat kesehatan terhadap variabel indeks kebahagiaan. Berdasarkan data 17 provinsi, rata-rata indeks kebahagiaan provinsi sebesar 72,22, indeks kebahagiaan perkotaan 73,92, indeks kebahagiaan perdesaan 71,44, ketimpangan pendapatan perdesaan 0,338, tingkat pengangguran perdesaan 4,06%, tingkat kemiskinan perdesaan 13,96%, dan tingkat kesehatan perdesaan 68,88%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel kesejahteraan tersebut tidak selalu memengaruhi tingkat kebahagiaan masyarakat Perdesaan. Dengan demikian, dimungkinkan adanya faktor lain yang turut memengaruhi tingkat kebahagiaan masyarakat Perdesaan.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ketimpangan pendapatan berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan masyarakat Perdesaan?
2. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan masyarakat Perdesaan?
3. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan masyarakat Perdesaan?
4. Apakah tingkat kesehatan berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan masyarakat Perdesaan?

1.2.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengangguran terhadap indeks kebahagiaan masyarakat Perdesaan
2. Menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap indeks kebahagiaan masyarakat Perdesaan
3. Menganalisis pengaruh kesehatan terhadap indeks kebahagiaan masyarakat Perdesaan
4. Menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap indeks kebahagiaan masyarakat Perdesaan

1.2.4 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

   Memperkaya literatur tentang determinan indeks kebahagiaan di Indonesia, Memberikan pemahaman mendalam tentang perbedaan faktor yang mempengaruhi kebahagiaan di wilayah *rural* dan mengembangkan model analisis kesejahteraan yang mempertimbangkan aspek spasial.

2. Kontribusi Praktis

   Menyediakan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan indeks kebahagiaan berdasarkan karakteristik wilayah Perdesaan, Membantu pemerintah dalam merancang program pembangunan yang lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat Perdesaan dan Memberikan masukan untuk strategi pengurangan kesenjangan kesejahteraan antara wilayah *urban* dan *rural*.